



MODERASI BERAGAMA DALAM NOVEL *TENGGELAMNYA KAPAL VANDER WIJK* KARYA BUYA HAMKA

Ahmad Ilzamul Hikam^{1*}

¹Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo, Indonesia
Email :-

Abstract:

Humans live in this world interconnected with other humans. Between them there is a relationship and bond that mutually needs each other. Islam desires that relationships between humans be built on a straight basis and correct manhaj. All of this will be realized when some of them respect others. Each of them adheres to the adab of muamalah, good company, polite words, respecting guests and everything that was commanded by Rasulullah SAW. The aim of this research is to determine the values of moderation contained in the novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijk* by Hamka. In this research, qualitative research was used with the object of library research (Library Research). The data analysis method in this research is the content analysis method. The results of this research found the values of moderation packaged by Hamka in the novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijk*.

Keywords: *The values of religious moderation, Novel Hamka*

INTRODUCTION

Selama orang masih hidup di dunia ini saling mengadakan yang namanya hubungan dengan manusia lainnya (Sa'diyah, 2020: 144-160). Di antara mereka terjalin hubungan dan ikatan yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Agama Islam sangat berkeinginan agar hubungan yang terjalin diantara semua orang dibangun atas dasar yang lurus dan benar. Semua itu akan terwujud manakala sebagian mereka menghormati sebagian lainnya. Setiap mereka berpegang teguh dengan adab muamalah, pergaulan yang baik, perkataan yang sopan, memuliakan tamu dan semua yang diperintahkan Rasulullah SAW. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dimana pada zaman sekarang anak-anak muda sudah tidak sopan berbicara kepada orang tua dan sering berbohong dalam bertutur kata, anak-anak muda sangat sopan berbicara kepada orang tua dan mereka selalu jujur dalam berkata-kata, anak-anak muda yang rajin untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan rajin sholat berjama'ah di masjid dan anak-anak muda yang selalu sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua seperti kepada orang tua, guru, dan jika bertemu dengan guru di jalan mereka langsung bersalaman seperti itulah gambaran anak muda di zaman dahulu.

Dalam kehidupan bermasyarakat, perubahan sosial merupakan sesuatu yang lazim (Faisol, 2019: 18). Perihal ini dikarenakan karakter manusia sebagai makhluk yang dinamis dan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Perubahan sosial dalam masyarakat dapat berbentuk perubahan atas orientasi nilai, perilaku masyarakat, hingga sistem sosial masyarakat. Terjadinya perubahan sosial disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat. Perubahan sosial dapat berlangsung pada seluruh aspek kehidupan masyarakat atau terbatas pada aspek-aspek tertentu saja. Seperti

*Corresponding author.
E-mail addresses: -

perubahan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat atau terbatas pada aspek-aspek tertentu saja. Seperti perubahan yang terjadi pada budaya masyarakat.

Jika dicermati fenomena kesadaran beragama saat ini banyak dijumpai perilaku muslim yang nampaknya menyepelkan amalan-amalan baik yang sifatnya wajib apalagi yang sunnah, namun berlebih-lebihan pada perkara yang mubah. Melihat realita sekarang ini masyarakat sangat jauh dari nilai-nilai pendidikan akhlak, bahkan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak yang membentak-bentak orang tua demi mendapatkan apa yang diinginkannya, cara berpakaian masyarakat yang mencontoh model-model pakaian barat, yang mana cara berpakaian tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama, rasa peduli antara satu dengan yang lainnya sudah sangat rendah. Manusia seperti tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain.

Di Minangkabau telah terjadinya pergeseran nilai-nilai moral masyarakat, sehingga membawa perubahan bagi anak-anak muda atau masyarakat zaman sekarang, Dimana anak-anak muda yang suka berbohong, berbicara tidak sopan dan melawan orang tua, malas mengikuti kegiatan keagamaan dan malas beribadah di masjid maupun di rumah serta tidak adanya sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti kepada guru, niniak mamak dan anggota masyarakat lainnya. Pergeseran nilai-nilai moral yang terjadi pada kehidupan masyarakat tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang tertanamnya nilai religious/agama, kurangnya control sosial masyarakat dan kurangnya control orang tua (Yolanda, 2019: 182). Kontrol orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku anak-anak muda sekarang begitupun juga dengan halnya pendidikan.

Empat faktor utama penyebab kemerosotan moral adalah lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet Dimana anak-anak dan remaja dengan mudah mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja, dan orang tua (Sari, 2022: 09). Faktor orang tua sangat ditekankan disini karena jika orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik-baiknya dalam mendidik anak-anaknya, maka kejadian ini bisa diminimalkan.

Orang tua dianggap tidak menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, tidak memberikan contoh yang baik, tidak adanya figur ayah yang baik dalam pengasuhan anak, dan tidak atau kurangnya kasih sayang orang tua kepada anaknya, serta buruknya komunikasi antara orang tua dan anak dianggap sebagai penyebab terjerumusnya remaja pada pergaulan bebas dan seks bebas. Jika orang tua mengamalkan nilai-nilai agama dalam keluarga dan mengajarkannya pada anaknya, kasih sayang dan waktu yang berkualitas bersama anak-anaknya, keterlibatan seorang ayah dalam mendidik anaknya, serta adanya komunikasi yang baik diharapkan remaja mampu menangkal segala godaan yang datang dari luar.

RESEARCH METHOD

Analisis konten pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Pelopor analisis konten adalah Harold D. Laswell, yang memelopori Teknik simbol coding, yang mencatat lambang atau pesan secara

sistematis, kemudian diberi interpretasi. Menurut Berelson & Kerlinger (2002: 54), analisi konten merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis penulis terhadap novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijk* karya Hamka ditemukan beberapa nilai-nilai moderasi. Diantaranya sebagai berikut:

1) Toleransi

Hamka memiliki pandangan tersendiri mengenai toleransi. Pandangan Hamka mengenai toleransi salah satunya dapat kita temukan pada awal cerita ketika Zainuddin mengemukakan usulannya kepada mak Base meminta izin untuk berangkat ke tempat tanah kelahiran ayahnya yaitu Minangkabau melalui narasi berikut ini:

“Lebih baik kita tekankan perasaan hati, mak Base, karena tidak akan terdapat selama-lamanya di dunia ini orang yang tiada bersedih akan berpisah-pisah, kalau mereka telah dipertalikan dengan budi bahasa. Sedangkan berangkat ke Makkah lagi ditangisi orang juga. Tetapi akan dapatkah lantaran kesedihan dan tangis itu perjalanan diundurkan?”

“Tentu tidak,” Jawab Mak Base....

Maka putuslah mufakat mereka bahwa Zainuddin perlu berangkat ke padang mencari keluarga ayahnya, melihat tanah nenek moyangnya, menambah ilmunya dunia dan akhirat. Dan kelak, dia pun akan kembali juga ke Makasar kalau keadaan menginginkan. (hal:23).

Kutipan tersebut menjelaskan tentang sikap mak Base yang mengizinkan Zainuddin untuk berangkat ke kampung tempat kelahiran ayahnya. Hal ini mencerminkan sikap toleransi yang tinggi dari seseorang terhadap keinginan orang lain yang berbeda dengan keinginannya sendiri. Selanjutnya sikap toleransi juga ditunjukkan oleh Hamka dalam karyanya yang dijelaskan dalam narasi berikut:

“Dikumpulkannya kekuatannya, disimakannya segala kekuatannya dan dijawabnya perkataan Hayati, meskipun mula-mulanya masih gagap mulutnya:

Bukankah sudah kuterangkan bahwa aku tak meminta balasan? Yang aku minta hanya satu, jangan dikecewakan hati yang berlindung kepadamu”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Hayati sangat menghargai surat yang dikirim oleh Zainuddin untuk berangkat ke kampung tempat kelahiran ayahnya. Hal ini mencerminkan sikap toleransi yang tinggi dari seseorang terhadap keinginan orang lain yang berbeda dengan keinginannya sendiri. Selanjutnya sikap toleransi juga ditunjukkan oleh Hamka dalam karyanya yang dijelaskan dalam narasi berikut:

“Dikumpulkannya kekuatannya, disimakannya segala kekuatannya dan dijawabnya perkataan Hayati, meskipun mula-mula masih gugup mulutnya:

Bukankah sudah kuterangkan bahwa aku tak meminta balasan? Yang aku minta hanya satu, jangan dikecewakan hati yang berlindung kepadamu!” (hal: 46-47).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Hayati sangat menghargai surat yang dikirim oleh Zainuddin untuk berangkat kepadanya, hal ini menunjukkan sikap toleransi yang baik yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap kelebihan orang lain.

CONCLUSION

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dimana pada zaman sekarang anak-anak muda sudah tidak sopan berbicara kepada orang tua dan sering berbohong dalam bertutur kata, anak-anak muda sangat sopan berbicara kepada orang tua dan mereka selalu jujur dalam berkata-kata, anak-anak muda yang rajin untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan rajin sholat berjama'ah di masjid dan anak-anak muda yang selalu sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua seperti kepada orang tua, guru, dan jika bertemu dengan guru di jalan mereka langsung bersalaman seperti itulah gambaran anak muda di zaman dahulu.

REFERENCES

- Alimatus Sa'diyah. Hakikat Manusia, Alam Semesta , dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.2 (2020), 144-160. Diakses pada :<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i21760>.
- Muhammad Faisol, Hukum Islam dan Perubahan Sosial; *Juris (Jurnal Ilmiah Syari'ah)*. 18.1 (2019), 33 diakses <<https://doi.org/10.31958/juris.v18il.1397>>.
- Cici Yolanda dan Fatmariza. Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Negeri Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan; *Journal Of Critic Education*. Diakses <<https://doi.org/10.24036//jce.v2i3.152>>.
- Sari, Wulan Dewi. Tantangan Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Era Revolusi Industri. (*Journal of Education and Management Studies*). Diakses . <<https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.633>>.